

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-verifikatif, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2013:3) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel

independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang independensi, kompetensi dan kualitas audit. Sedangkan metode verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjuk untuk menguji teori dan penelitian ini akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2014:11). Metode verifikatif digunakan untuk menjawab pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

3.1.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2014:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek dalam penelitian ini adalah Independensi, dan *Due professional care* serta Kualitas Audit dikantor akuntan publik Kota Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif Asosiatif.

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).”

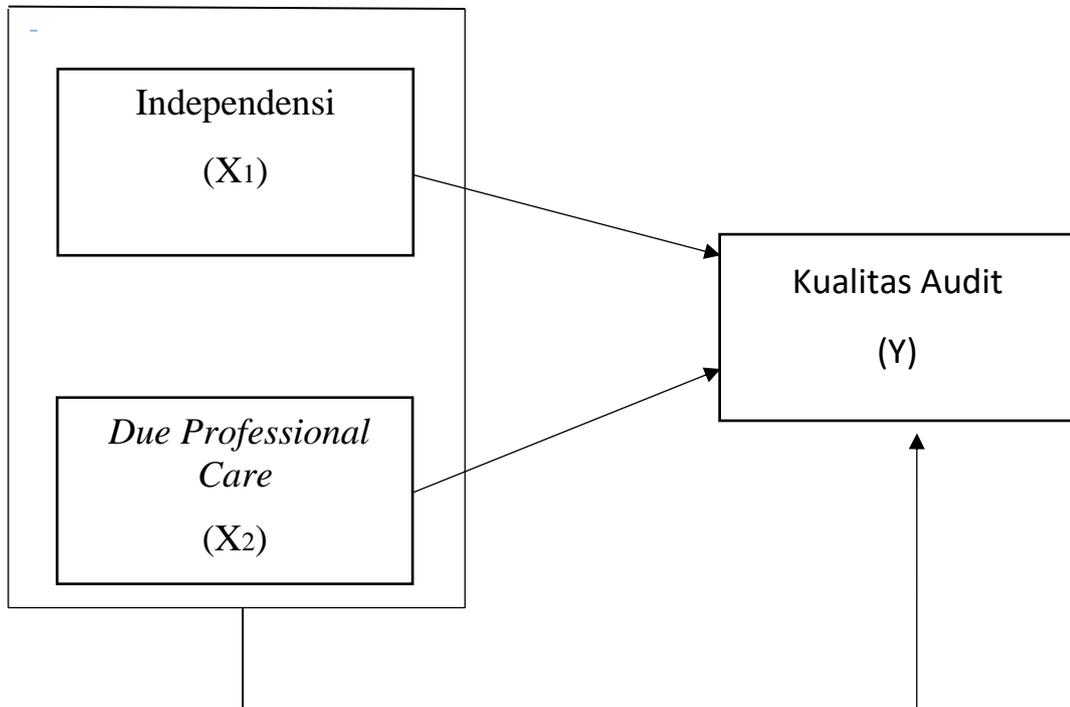
Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai Bagaimana Kompetensi, Independensi, *Due professional* dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik.

Sugiyono (2014:61) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

“Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Kualitas Audit baik secara parsial maupun simultan.

3.1.4 Model Penelitian



Gambar 3.1
Metode Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana:

- X_1 = Independensi
- X_2 = *Due Professional Care*
- Y = Kualitas Audit
- f = Fungsi

Dari permodelan di atas, dapat dilihat bahwa Independensi dan *Due Professional Care* masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.1.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Sugiyono (2014:136) mendefinisikan Skala Likert sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (hatct dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2014:58).

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2014:30) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. “Variabel Bebas
Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)
- b. Variabel terikat
Variabel Y ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).”

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independent variable), yaitu:

1. Independensi

“Independensi dalam audit berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” (Mulyadi 2013:26-27)

2. *Due Professional Care*

“Kemahiran professional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya, kewaspadaan bernuansa kecurigaan professional yang sehat (skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran dan kecurangan dalam pelaporan dan laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran.” Agoes dan Hoesada (2012:22)

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

Menurut Arens (2014:47) kualitas audit adalah:

“proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel
Variabel *Independen* (X1) : Independensi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	skala
Independensi (X1): “Independensi dalam audit berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” Mulyadi dalam Muhammad Reyhan (2018)	1. Independensi Program Audit	a. Bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian bagian tertentu dalam audit. b. Bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih. c. Bebas dari usaha usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan,		Ordinal
	2. Independensi Investigative	a. Dapat langsung dan bebas mengakses informasi yng berhuungan dengan kegiatan,		Ordinal

		<p>kewajiban, dan sumber sumber bisnis audit.</p> <p>b. Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan.</p> <p>c. Bebas dari upaya manajerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang diperiksa.</p>		Ordinal
				Ordinal
	3. Independensi Pelaporan	<p>a. Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan</p> <p>b. Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi pengaruh fakta fakta yang dilaporkan.</p> <p>c. Menghindari praktek yang dapat menghilangkan kejadian yang</p>		Ordinal
				Ordinal
				Ordinal

		penting dalam laporan formal.		
		d. Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir.		Ordinal
	Mauntz dan Sharaf dalam Sri Trisnaningsih (2007:10)	e. Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan		Ordinal

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel *Independen* (X₂) : *Due Professional Care*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	skala
<i>Due Professional Care</i> (X₂):	Karakteristik:	a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.		Ordinal
“Kemahiran professional harus digunakan secara cermat dan seksama umumnya,	1. Skeptisme Profesional	b. Berfikir terus menerus, bertanya dan mempertanyakan.		Ordinal

<p>kewaspadaan bernuansa kecurigaan professional yang sehat (skeptisme) khususnya, lebih khusus lagi selalu mempertimbangkan kemungkinan pelanggaran dan kecurangan dalam pelaporan dan laporan keuangan untuk menyampaikan kesimpulan audit dengan keyakinan memadai sesuai kebenaran.” Agoes dan Hoesada (2012:22)</p>	<p>2. Keyakinan yang Memadai</p>	<p>c. Membuktikan kesalahan dari bukti audit yang diperoleh.</p>	Ordinal
		<p>d. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif.</p>	Ordinal
		<p>a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.</p>	Ordinal
		<p>b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.</p>	Ordinal
		<p>c. Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.</p>	Ordinal
<p>Sukrisno Agoes dan Hoesada (2012:22)</p>			

Tabel 3.3
Operasional Variabel
Variabel *Dependen* (Y) : Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner	skala
<p>Kualitas Audit (Y) :</p> <p>“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”.</p> <p>Rendal J. Elder, etc dalam Amir Abadi (2011:47)</p>	1. Proses	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Administrasi Akhir (Pelaporan)</p>		Ordinal
	2. Hasil	<p>a. Kemampuan Menentukan Kesalahan</p> <p>b. Keberanian Melaporkan Kesalahan</p>		Ordinal
<p><i>“Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statement. The detection aspect is</i></p>	<p>Sutton dalam Justinia Castellani (2008)</p>			Ordinal

<p><i>areflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularity independence. ”</i></p> <p>Arens, et al (2014:105)</p>			
--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:115) mendefinisikan adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung. Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Berikut adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung:

Tabel 3.4
Popuasi

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	10
2	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & rekan	10
3	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12
4	KAP Sunarjo, Ruchiat dan Arifin (Cab)	10
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10
6	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	6
7	KAP Roebiandini & Rekan	10
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	4
9	KAP Sabar & Rekan	10
10	KAP Drs. Karel & Widyarta	4
	Jumlah Populasi	86

(Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/documents/kap.pdf>)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dengan berpedoman dengan pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%”

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 86 auditor yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berdasarkan perhitungan $50\% \times 86 = 43$.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuhm snowball*”.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar Menurut Sugiyono (2013:118) *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Maka, masing-masing pengambilan sampel dari tiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi sebagai berikut:

Tabel 3.5

Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1	KAP Dr. H.E.R Suhardjadinata & Rekan	10	$10/86 \times 43$	5
2	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & rekan	10	$10/86 \times 43$	5
3	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12	$12/86 \times 43$	6
4	KAP Sunarjo, Ruchiat dan Arifin (Cab)	10	$10/86 \times 43$	5
5	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10	$10/86 \times 43$	5

6	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	6	6/86 x 43	3
7	KAP Roebiani & Rekan	10	10/86 x 43	5
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto Ws	4	4/86 x 43	2
9	KAP Sabar & Rekan	10	10/86 x 43	5
10	KAP Drs. Karel & Widyarta	4	4/86 x 43	2
	Jumlah	86		43

3.4 Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang merupakan objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh langsung dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara

menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Mode Analisis Data

Sugiyono (2013:428) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
- b. Kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*. Penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2008:133) yaitu:

“Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

- c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pertanyaan sebagai berikut:
 - Skor 5 untuk jawaban Selalu. - Skor 4 untuk jawaban Sering.
 - Skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang.
 - Skor 2 untuk jawaban Hampir Tidak Pernah.
 - Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah.
- d. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut

$$Me = \frac{\sum x^i}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (Rata-rata)

Σ = Epsilon (Jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*Mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Untuk variabel Independensi (X1) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x1^i}{n}$$

Untuk variabel *Due Professional Care* (X2) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x2^i}{n}$$

Untuk variabel Kualitas Audit (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum y^i}{n}$$

Setelah data dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Menurut Sudjana (2005:47) menjelaskan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyaknya kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar $n \geq 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan Strurges, yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

c. Tentukan panjang kelas interval p.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Untuk Variabel X1 dari 18 pernyataan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 18) = 18$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 18) = 90$, kelas interval sebesar 14,4 $((90 - 18) / 5)$, maka kriteria untuk melihat independensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Independensi

Nilai	Kriteria
18 – 32.4	Tidak Independen
32.4 – 46.8	Kurang Independen
46.8 – 61.2	Cukup Independen
61.2 – 75.6	Independen
75.6 – 90	Sangat Independen

Untuk Variabel X2 dari 7 pernyataan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 7) = 7$ dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 7) = 35$, kelas interval sebesar 5.6 $((35 - 7) / 5)$, maka kriteria untuk melihat *Due Professional Care* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7**Kriteria *Due Professional Care***

Nilai	Kriteria
7– 12.6	Tidak Menggunakan Kemahiran Professional
12,6 – 18.2	Jarang Menggunakan Kemahiran Professional
18.2 – 23.8	Tidak Sering Menggunakan Kemahiran Professional
23.8 – 29.4	Sering Menggunakan Kemahiran Professional
29.4 – 36	Selalu Menggunakan Kemahiran Professional

Untuk Variabel Y dari 16 pernyataan diperoleh nilai terendahnya $(1 \times 16) = 16$, dan nilai tertinggi adalah $(5 \times 16) = 80$, kelas interval sebesar 12.8 $((80 - 16) / 5)$, maka kriteria untuk melihat independensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8**Kriteria Kualitas Audit**

Nilai	Kriteria
16 – 28.8	Audit Tidak Berkualitas
28.8 – 41.6	Audit Kurang berkualitas
41.6 – 54.4	Audit Cukup Berkualitas
54.4 – 67.2	Audit Berkualitas
67.2 – 80	Audit Sangat Berkualitas

3.6 Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*. Dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan ditentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)
5. Menentukan nilai skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Densityatlowerlimit} - \text{Densityatupperlimit}}{\text{Areaatunderupperlimit} - \text{Areaunderlowerlimit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan dengan apa yang ingin diukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:455) data yang valid adalah:

”Data-data yang tidak berbeda-beda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* Kaplan-Saccuzzo (2005:96) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearsonproduct moment*
 Xi = Variabel independen (variabel bebas)
 Yi = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden

$\sum x_i y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Apabila nilai r lebih besar atau sama dengan 0,30, maka item tersebut dinyatakan valid Kaplan-Saccuzzo (2005:141). Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian, tetapi apabila r lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak dapat diikut sertakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dengan menelaah nilai *corrected item total correlation*. Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan yang digunakan sudah valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, yang berarti bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi atau ketepatan.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *alpha-cronbach* Kaplan-Saccuzzo (2005:113) dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i$ = Jumlah skor tiap item

s_t = Varians total

1 = Bilangan konstan

3.8 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi skeptisisme profesional dan independensi auditor terhadap upaya pendeteksian kecurangan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria

pengujian dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis Nol (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

- H₀₁ : $\rho = 0$ artinya tidak terdapat Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit
- H_{a1} : $\rho \neq 0$, artinya terdapat Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit
- H₀₂ : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat Pengaruh *Due Professional care* terhadap Kualitas Audit
- H_{a2} : $\rho \neq 0$, artinya terdapat Pengaruh *Due Professional care* terhadap Kualitas Audit
- H₀₃ : $\rho = 0$, artinya tidak terdapat Pengaruh Independensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit
- H_{a3} : $\rho \neq 0$, artinya terdapat Pengaruh Independensi dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

3.8.1 Uji Parsial (*test*)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji *t*-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen (*X*) terhadap variabel dependen (*Y*). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi *pearson*

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan $dk = n - 2$, kriteria sebagai berikut:

- H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

- H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

3.8.2 Uji Simultan (*F-test*)

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F -statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat melalui uji- F . Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan $n - k - 1$ dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau (tidak ada pengaruh signifikan)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau (ada pengaruh signifikan)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Karena pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2013:277) mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi kedua variabel independen yang diteliti, yaitu independensi (X1) dan *due professional care* (X2) terhadap kualitas audit (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (kualitas audit)

β_0 = Nilai bilangan konstanta

β_1 & β_2 = Koefisien regresi/koefisien pengaruh dari X1 dan X2

X1 = Variabel independen (independensi)

X2 = Variabel independen (*due professional care*)

3.8.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2014:191) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X1 X2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan

Y R_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2014:184) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentase (%)

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kualitas audit)

rs = Korelasi *product moment*

3.9. Rancangan Kuesioner

Berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel (variabel X dan variabel Y), maka dibuatlah suatu daftar pertanyaan (kuesioner) yang berhubungan dengan Penelitian Penulis. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi social seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2014; 132).